

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menstimulasi kreativitas anak sejak usia dini merupakan langkah fundamental dalam mempersiapkan individu yang produktif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan di masa depan. Kreativitas menjadi kunci bagi kemampuan anak untuk berpikir fleksibel, menghasilkan solusi dari berbagai perspektif, serta membangun sikap percaya diri dalam mengekspresikan gagasan dan ide-ide baru. Anak yang memiliki kreativitas tinggi sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, keberanian dalam mencoba hal-hal baru, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi kritik atau kegagalan. Dengan demikian, menumbuhkan kreativitas sejak dini tidak hanya berdampak pada aspek personal tetapi juga pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. (Novi Mulyani 2019)

Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam pembentukan pondasi ini, yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti moral, agama, fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi. Setiap aspek tersebut berperan dalam mendukung pertumbuhan yang seimbang, memungkinkan anak untuk mengembangkan keunikan pribadi serta kemampuan berpikir imajinatif dan kreatif. Melalui lingkungan belajar yang terstruktur dan bimbingan dari guru yang berkualitas, TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif. Kreativitas di sini tidak hanya berarti kemampuan artistik, tetapi juga kapasitas untuk berpikir di luar kebiasaan, yang sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. (Khotimah et al. 2023).

Lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan adanya sarana belajar dan bermain yang menarik, anak-anak terdorong untuk bereksplorasi dan bereksperimen. Dalam lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan teratur, anak lebih mudah

menemukan ruang untuk berimajinasi. Guru pun berperan sebagai fasilitator yang mendukung kreativitas, baik melalui metode pengajaran yang variatif maupun melalui sikap menghargai setiap ide yang disampaikan anak. Dengan adanya motivasi dari guru dan dukungan dari masyarakat serta orang tua, anak-anak mendapatkan stimulasi yang optimal untuk mengembangkan potensi kreatif mereka.

Di usia 5-6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dalam hal kreativitas. Anak pada usia ini sudah mampu berimajinasi dan berkreasi melalui berbagai media seperti menggambar, mewarnai, atau membuat cerita. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan dalam seni dan aktivitas kreatif lainnya, yang bukan hanya menjadi sarana mengekspresikan diri tetapi juga sarana untuk memahami dunia sekitar. Misalnya, ketika anak menggambar sebuah pohon, ia tidak hanya menggambarkan bentuk pohon secara fisik, tetapi juga mengembangkan pemahamannya tentang alam, struktur, warna, dan pola. Aktivitas semacam ini memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi, mengasah kemampuan berimajinasi, dan memperkuat rasa percaya diri. (Sakti and Sit 2024)

Salah satu cara yang efektif dalam merangsang kreativitas pada anak usia dini adalah melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dengan lingkungan alam. Alam menyediakan berbagai macam objek dan tekstur yang dapat menginspirasi anak untuk berpikir kreatif dan bereksplorasi. Salah satu kegiatan yang mengintegrasikan alam dalam proses pembelajaran adalah Teknik *Ecoprint*. Teknik *Ecoprint* memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan dengan menggunakan tumbuhan, seperti bunga dan dedaunan, yang diletakkan di atas kain putih dan dipukul agar sari pati tumbuhan tersebut meresap ke dalam kain secara alami. Proses ini tidak hanya menghasilkan corak unik yang memperkaya estetika karya seni, tetapi juga menunjukkan bagaimana alam dapat menjadi sumber inspirasi dalam berkarya. Dengan menggunakan bahan-bahan alam sebagai komponen utama, kain *ecoprint* menjadi contoh nyata dari keberlanjutan dan kreativitas, mencerminkan karakteristik tumbuhan yang digunakan melalui warna, tekstur, dan pola yang

dihasilkan. Pembuatan kain *Ecoprint* mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab, mendorong seniman dan perajin untuk lebih menghargai alam serta berinovasi dalam menciptakan karya seni yang ramah lingkungan. Dengan demikian, *Ecoprint* tidak hanya menjadi media ekspresi kecintaan terhadap alam, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem.(D. S. and Alvin 2019).

Teknik *Ecoprint* tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan kreativitas anak, tetapi juga memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan aman. Karena beberapa variasi *Ecoprint* tidak melibatkan bahan kimia, metode ini aman untuk digunakan oleh anak-anak. Hal ini penting karena keamanan menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Dengan teknik ini, anak-anak bisa dengan bebas berkreasi, mengenal warna-warna alami, serta mempelajari tekstur dan bentuk dari berbagai tumbuhan. Selain itu, teknik ini juga mengajarkan anak tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan.(Putri, Wahyuningsih, and Djaelani 2016).

Teknik *Ecoprint* memiliki tiga metode utama yang dapat diadaptasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu: (1) Teknik memukul atau *pounding*, di mana anak memukul bagian tumbuhan ke permukaan kain untuk mentransfer warna dan tekstur; (2) Teknik merebus atau *boiling*, di mana kain dan bahan tanaman direbus bersama untuk mengekstrak warna alami dari tumbuhan; dan (3) Teknik mengukus atau *steaming*, yang menghasilkan warna lebih halus dengan mengukus kain dan tumbuhan secara bersamaan. Masing-masing teknik ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal proses-proses alamiah yang sederhana namun penuh makna.(Agustin. 2020)

Penggunaan teknik *Ecoprint* dalam pembelajaran memiliki keunggulan dibandingkan metode pewarnaan tradisional yang menggunakan bahan kimia. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dengan aman, memperkenalkan mereka pada alam, serta meningkatkan rasa apresiasi mereka terhadap lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman estetis

dan kreatif, tetapi juga membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan motorik halus ketika mereka memukul atau mengoleskan bahan tanaman, serta kemampuan kognitif ketika mereka mencoba memahami proses transfer warna dari daun ke kain. Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini juga belajar tentang proses sebab-akibat dan pentingnya ketelitian serta kesabaran dalam menghasilkan hasil karya.

Melalui kegiatan *Ecoprint*, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan daya pikir, imajinasi, serta rasa ingin tahu mereka secara aman dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar menghasilkan karya seni; ini adalah pengalaman belajar holistik yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan kognitif anak. Anak belajar menghargai kerja keras, melihat hasil dari proses yang mereka lakukan, serta belajar bersosialisasi ketika berkolaborasi dalam membuat karya bersama teman-teman. Meskipun pentingnya kreativitas dan keberadaan teknik *Ecoprint*, beberapa permasalahan muncul di TK TA Mayonglor Jepara yang menghambat perkembangan kreativitas dan daya imajinasi anak.

Salah satu tantangan yang dihadapi di TK TA Mayonglor Jepara adalah meningkatkan keaktifan anak dalam kegiatan belajar, di mana beberapa anak menunjukkan kecenderungan untuk lebih pasif dan kurang terlibat baik dalam aktivitas fisik maupun interaksi dengan teman dan guru. Kecenderungan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi aktif, serta ketertarikan anak-anak yang lebih besar terhadap gadget, seperti bermain di HP, daripada mengikuti kegiatan interaktif. Meskipun penggunaan gadget memiliki beberapa manfaat, hal ini dapat mengurangi kesempatan anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi mereka. Selain itu, metode pengajaran yang konvensional di TK masih perlu diperbaiki, karena dapat membuat anak merasa kurang bersemangat dan melihat kegiatan belajar sebagai sesuatu yang membosankan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Dengan menghadirkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, diharapkan

anak-anak dapat lebih aktif, kreatif, dan memiliki perkembangan sosial serta emosional yang lebih baik.

Penelitian Khotimah et al. dan Fatmala & Hartati mengindikasikan bahwa metode Eco-Print memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak.(Khotimah et al. 2023)(Fatmala and Hartati 2020) Namun, hasil yang berbeda diungkapkan pada penelitian Ngadifah dan Rokhman menunjukkan hasil bahwa peningkatan kreativitas yang tidak signifikan, menekankan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif.(Ngadifah and Rokhman 2023)

Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian terdahulu masih terdapat research gap mengenai Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Ecoprint Permulaan pada Anak, di mana hasil yang diperoleh tidak konsisten. Fokus pada kegiatan ecoprint sebagai metode pengembangan kreativitas anak diharapkan dapat mengungkap faktor- faktor yang mempengaruhi hasil tersebut dan menawarkan wawasan baru dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena gap, research gap dan saran dari peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang **“Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Ecoprint Permulaan Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”**.

B. Identifikasi Masalah

Anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki pengetahuan terbatas mengenai berbagai jenis daun, bunga, dan tekstur alami, sehingga diperlukan bimbingan intensif dari guru. Kurangnya peran Guru dalam mendukung proses pembelajaran, pelatihan atau pengalaman dalam teknik ecoprint dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Dengan berdasar pada judul penelitian yang ada, fokus penelitian ini terletak pada permasalahan-permasalahan yang terkait Peningkatan Kreativitas

Melalui Kegiatan Ecoprint Permulaan pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Ecoprint Permulaan pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penelitian bertujuan sbagai berikut :

1. Menganalisis peningkatan kreativitas melalui kegiatan ecoprint permulaan pada anak usia 5–6 tahun di TK Mayonglor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.
2. Mengidentifikasi bagaimana kegiatan ecoprint dapat meningkatkan aspek kreativitas anak usia dini, termasuk kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah sederhana, dan keterampilan motorik halus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik dari segi teoritis ataupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat dalam segi Teoritis

Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini: Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama terkait metode pembelajaran kreatif yang berbasis lingkungan. Teknik ecoprint dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum atau materi pembelajaran yang ramah lingkungan.

- a. Referensi Pengembangan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan:
Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dan wawasan tentang pentingnya kegiatan seni yang mengedepankan aspek keberlanjutan lingkungan untuk merangsang kreativitas serta kesadaran anak terhadap alam sejak dini.
 - b. Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Seni: Secara teoretis, penelitian ini membantu memperkuat pendekatan penggunaan bahan alami dalam pendidikan seni sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan eksplorasi dan imajinasi anak.
2. Manfaat dalam segi Praktis
- a. Bagi Guru
Memberikan metode pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan dalam aktivitas harian di TK. Teknik ecoprint dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta aman karena menggunakan bahan-bahan alami.
 - b. Bagi Anak-anak
Memperkenalkan anak pada konsep keberlanjutan dan kreativitas melalui bahan alam. Dengan teknik ecoprint, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan imajinasi, dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan.
 - c. Bagi Lembaga Pendidikan
Memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan, khususnya TK, untuk menerapkan metode pembelajaran kreatif yang berbasis lingkungan dan ramah anak. Dengan demikian, TK dapat menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan menumbuhkan karakter cinta lingkungan.
 - d. Bagi Orang Tua
Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya media kreatif berbasis alam untuk

mendukung perkembangan anak. Selain itu, mereka dapat memperkenalkan ecoprint sebagai kegiatan positif di rumah.

G. Sistematika Penulisan

Yang dimaksud sistematika dalam penelitian yaitu penerapan sebuah unsur dari permasalahan yang sistematis dan berhubungan, lalu dapat menghasilkan sebuah penelitian ilmiah yang terstruktur, teratur dan logis.

Berikut sistematika dalam penelitian :

1. Bagian Awal

Didalamnya berisi : judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi berisi garis besar bab I sampai bab V, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan didalamnya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk melihat apa urgensi dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat teori 1. Teori Multiple Intelligences, Kreatifitas dan *Ecoprint* penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir yang berisi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Teori J.P. Guilford

a. Pengertian Teori J.P. Guilford

Menurut **J.P. Guilford**, kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen (berpikir menyebar), yang mencakup berbagai aspek seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir. Dalam konteks anak TK, teori kreativitas Guilford menekankan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui stimulasi berpikir yang mendorong anak untuk menghasilkan banyak ide, menemukan solusi baru, dan mengembangkan imajinasi mereka.

Identifikasi Kreativitas Anak TK Menurut J.P. Guilford

Guilford menguraikan beberapa faktor utama dalam kreativitas yang bisa diidentifikasi pada anak TK:

1. Fluency (Kelancaran Berpikir)

Kemampuan anak untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.
Contoh: Anak dapat menyebutkan banyak nama hewan ketika diminta.

2. Flexibility (Keluwesan Berpikir)

Kemampuan anak untuk berpindah dari satu cara berpikir ke cara lain.
Contoh: Anak dapat menemukan berbagai cara untuk menyusun balok menjadi bangunan unik.

3. Originality (Keaslian Ide)

Kemampuan anak untuk menghasilkan ide-ide unik dan berbeda dari yang lain. Contoh: Menggambar bentuk pohon dengan warna ungu dan berbentuk spiral, bukan hijau dan lurus seperti biasanya.

4. **Elaboration (Pengembangan Detail)**

Kemampuan anak untuk mengembangkan ide dengan menambahkan detail yang lebih kompleks. Contoh: Anak menggambar rumah bukan hanya dengan atap dan pintu, tetapi juga menambahkan jendela, taman, dan burung di langit.

B. Deskripsi Teori

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide, karya, atau solusi terhadap suatu permasalahan. Kreativitas melibatkan imajinasi, eksplorasi, serta pemikiran yang fleksibel dan inovatif.

Dunia anak adalah dunia bermain, dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali yang ada dalam pikiran anak adalah bermain. Maka wajar apabila bermain merupakan salah satu prinsip dasar dalam pendidikan anak usia dini.¹⁴ D. S. and Alvin, “Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung.” Berbicara mengenai bermain tidak jauh dari kreativitas. Menurut teori Islam, seperti yang kita ketahui, Allah memiliki 99 sifat yang disebut Asmaul Husna. Dari 99 sifat itu, setidaknya ada tiga yang berkaitan dengan kreativitas, yaitu al-khaliq (pencipta), al-mushawwir (pemberi bentuk), dan al mubdi (yang pertama memulai). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia. Sifat-sifat kreatif hanya di berikan kepada manusia,tidak kepada makhluk-makhluk lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Sebagai khalifah, manusia bertugas mengelola,merawat dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan dirinya dan keturunannya. Dengan adanya kreativitas, manusia mampu menyalahi segala keterbatasannya. Semua itu dimungkinkan karena adanya sifat-sifat kreatif yang ditiupkan Tuhan kedalam diri manusia bersama sifat-siat lainnya.(Sit et al. 2016).

Salah satu tokoh Pendidikan Usia Dini bernama, Sarah Smilansky seorang guru besar di Tel Aviv, university of Israel yang sangat peduli terhadap psikologi anak dan mengemukakan tentang mengembangkan kognitif anak melalui permainan kreatif. Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual anatar anak yang satu dan anak lain. Jadi dapat dikatakan bahwa bermain anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya, anak dapat berkreaitivitas dalam setiap kegiatan bermainnya.(Walujo 2017).

b. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Anak adalah manusia yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

- 1) Senang menjelajahi lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu;eksplorasi secara ekspansif dan ekksesif.
- 3) Rasa ingin tahu yang besar, suka mengajukan pertanyaan tak hentihentinya.
- 4) Bersifat spontansitas menyatakan fikiran dan perasaannya.
- 5) Suka bertualang dan mencoba-coba hal yang baru.
- 6) Suka melakukan eksperimen, membongkar berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan, ada-ada saja hal yang ingin dilakukan
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pegembangan Kreativitas

1. Faktor Pendukung

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa factor pendukung, yaitu:

- a. Faktor Internal Faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, antaranya:
- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
 - 2) Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala informasi dari beberapa pengalaman hidupnya sendiri.
 - 3) Evaluasi internal yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri.
 - 4) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur, bentuk, atau konsep. (Sakti and Sit 2024)

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis nya. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, dipegang, didengar dan dimainkan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin menjadi anak yang kreatif maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.(Irianingsih 2018).

2. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan kreativitas anak, seorang anak dapat mengalami hambatan, antara lain: evaluasi, hadiah, persaingan dan lingkungan yang membatasi. Adapun kesalahan yang dilakukan dalam mendidik sehingga menghambat perkembangan kreativitas.

- a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- b. Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- c. Tidak boleh mempertanyakan keputusan orang tua
- d. Anak tidak boleh berisik
- e. Orang tua ketat mengawasi anak

- f. Orang tua menekan dan memaksa anak menyelesaikan tugas.
- g. Orang tua yang kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- h. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak diatas, banyak hal yang mempengaruhinya. Bukan hanya terletak pada potensi yang terletak pada potensi yang terletak pada dalam diri seorang individu tersebut, tetapi juga peranan orang tua guru serta lingkungan anak bertempat tinggal memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan jati diri. (Khotimah et al. 2023).

C. Ecoprint Permulaan

a. Pengertian Ecoprint

Ecoprint merupakan proses mentransfer warna dan bentuk tanaman pada kain melalui kontak langsung antara kain dan tanaman. ¹⁸ Eco berasal dari kata ekosistem yang artinya alam, sedangkan Print yang artinya mencetak. Kegiatan ini dapat berupa hasil karya seni yang mempunyai nilai unik, indah dan kesan lainnya. (D. S. and Alvin 2019).

Seiring berkembangnya zaman, teknik pewarnaan kain dengan bahan alam berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik ini. Flint mengaplikasikan teknik ini dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuili besar. (Rahma Syahri, Insih Wilujeng 2024)

Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Kontak langsung antara tumbuhan dan bahan utama merupakan prinsip kerja utama pada ecoprint ini. Berbagai elemen dari tumbuhan dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, biji, akar atau kulit kayu. Tumbuhan di setiap musimnya akan memiliki pigmen berbeda dan menghasilkan warna yang berbeda pada kain. Metode ini tidak berfokus pada hasil yang telah ditetapkan. Karena kemungkinan pengembangan teknik ini

sangat luas dan beragam. Berbagai macam tumbuhan yang tidak digolongkan sebagai pewarna alam ternyata dapat menjadi pewarna alam.

Ecoprint memiliki keunikan tersendiri karena menghasilkan warna yang berbeda. Bunga atau daun yang digunakan, jika diambil tempat yang tidak sama maka menghasilkan warna yang tidak sama pula. (Irianingsih 2018).

Begitu juga jika menggunakan kedua sisi daun. Cara untuk mengetahui tanaman yang digunakan untuk ecoprint sebagai berikut:

- a. Tanaman dengan aroma tajam, merupakan indikasi bahwa tanaman ini dapat digunakan sebagai pewarna alam.
- b. Menggosok daun pada kain atau tangan, jika daun tersebut meninggalkan warna maka tanaman ini dapat dipakai.
- c. Daun yang direndam dalam air panas dalam waktu sepuluh menit, jika air menunjukkan perubahan warna maka tanaman ini dapat dipakai.

Kain yang digunakan di teknik ini biasanya kain yang terbuat dari bahan dasar serat selulosa serta serat protein antara lain kain sutra, kain katun, dan kain linen. Terdapat sejumlah jenis kain katun yang biasa digunakan dalam pewarnaan antara lain: kain katun primisima, kain katun prima, kain katun paris, kain katun rayon, atau beberapa jenis campuran katun, dan jenis utra yang banyak dipakai untuk ecoprint. (Ristiani, Salma, and Sulistyaningsih 2020).

2. Jenis-jenis Teknik Ecoprint

Berdasarkan beberapa artikel dan penelitian, dapat diartikan secara khusus bahwa ecoprint merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain. Tujuannya ialah untuk menciptakan motif pada kain dengan menggunakan alat dan bahan yang alami, agar proses yang dilakukan ramah lingkungan. Ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu dengan teknik merebus kain (boiling), teknik pukul (pounding), dan teknik mengukus kain (steaming). (Hikmah and Retnasari 2021). Ketiga teknik tersebut dapat dilakukan di baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang tepat.

a. Teknik Pukul (Pounding)

Teknik Pounding disebut juga dengan teknik pukul. Prosesnya hampir sama dengan teknik ecoprint pada umumnya, yaitu dengan menyiapkan aneka bunga dan aneka dedaunan yang menjadi bahan utama ecoprint. Biasanya daun untuk teknik pounding berbeda dengan teknik kukus. Daun-daun yang lazim digunakan adalah daun jati, bodi, jarak kepyar, daun lanang, kupu-kupu, kersen, belimbing, suplir, ketela, pepaya, dan masih banyak lainnya. Bunga juga dapat digunakan dalam ecoprint ini. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka sebaiknya daun diberi perlakuan khusus supaya mendapatkan hasil yang istimewa. (Jasmine 2014) Pada teknik pounding proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan pada kain dilakukan dengan cara memukul-mukul tumbuhan pada kain yang diletakkan pada permukaan datar.

b. Teknik Merebus (Boiling)

Teknik merebus pada ecoprint dilakukan dengan cara kain dimordan kemudian kain tersebut dibentangkan sehingga posisi kain rata dan mendatar, kemudian tumbuhan ditempelkan atau diletakkan pada kain. Kain yang telah diletakkan bagian-bagian tumbuhan lalu dilapisi dengan plastik, digulung dengan pipa hingga rapat, kemudian diikat dengan benang atau tali. Pengolahan ini dilakukan dengan cara merebus kain dalam larutan tawas. Perbandingan tawas 100gr air (kurang lebih 1 liter) selama 1 jam kemudian didiamkan semalam dan esok paginya dicuci bersih dan dikeringkan dengan cara dianginanginkan. (Sedjati and Sari 2019).

c. Teknik Mengkukus (Steaming)

Teknik mengkukus pada ecoprint hampir sama dengan teknik merebus, hanya saja kain tidak direbus namun dikukus, sehingga posisi kain tidak terendam air secara langsung. Teknik mengkukus memanfaatkan uap dan panas untuk mentransfer warna dan bentuk dari tumbuhan pada kain.

3. Langkah-langkah Ecoprint Permulaan

Ecoprint dapat di kerjakan dengan beberapa teknik yaitu dengan teknik pukul (pounding), teknik merebus (Boiling) dan teknik mengukus (steaming). Ketiga teknik ini dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint. Ecoprint Teknik Pounding (Pukul) Dibawah ini merupakan langkah-langkah Teknik pukul (pounding) sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini.

Alat dan bahan:

- a. Kain putih
- b. Plastik
- c. Batu kecil
- d. Bunga dan dedaunan yang masih segar.
- e. Kertas Koran
- f. Baskom cuci
- g. Air

Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan Ecoprint teknik pounding:

1. Bentangkan kain yang akan dibuat ecoprint pada alas yang rata, kemudian lapiasi bagian bawahnya dengan menggunakan kertas Koran.
2. Tempelkan dedaunan yang telah disiapkan (tulang daun menyentuh kain), atur posisi sesuai dengan keinginan.
3. Jika ingin memunculkan efek cermin dari corak daun, lipat kain sehingga daun berada ditengah kain atau bias menggunakan kain lain untuk menutupnya.
4. Kemudian lapiasi dengan plastic dan pukul atau ketuk secara merata bagian daun dengan menggunakan batu sampai warna dan corak keluar.
5. Perhatikan warna dan corak daun yang menempel pada kain.
6. Kemudian biarkan selama 15 menit sampai kering, dan lepaskan perlahan daun yang masih menempel pada kain.

7. Jika sudah selesai , tahap selanjutnya yaitu biarkan kain sampai sehari atau 3 hari untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Produk kain
8. ecoprint sudah jadi

Teknik ecoprint dalam membuat motif batik dilakukan dengan cara pounding yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan batu. Pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. batu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak warna. Memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal ini merupakan faktor penting dalam mengekstrak warna.

4. Jenis Daun dan Bunga Untuk Ecoprint Permulaan

Tidak semua jenis daun dapat digunakan untuk proses ecoprint. Hanya daun-daun tertentu yang cocok untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pengrajin kain untuk memahami jenis daun dan tanaman yang sesuai untuk ecoprint. Beberapa kriteria daun yang direkomendasikan untuk ecoprint adalah daun dengan ketebalan sedang, tidak terlalu tipis atau terlalu tebal, serta memiliki permukaan yang tidak licin.

Berikut adalah cara untuk mengetahui tanaman yang cocok digunakan dalam proses ecoprint :

- Tanaman yang memiliki aroma tajam, biasanya menunjukkan bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami.
- Cobalah menggosok daun pada kain atau tangan. Jika daun tersebut meninggalkan warna, maka tanaman tersebut cocok untuk ecoprint.

Jenis daun yang bisa digunakan antara lain:

1. Daun jati perhatikan pucuk daun dibaliknya, pilih yang ada semburat keunguan, gunakan daun yang tidak terlalu tua.
2. Daun afrika atau daun insulin.

3. Daun pepaya. Ada yang besar dan ada daun pepaya jepang yang kecil-kecil.
4. Daun manga, berbagai jenis pohon mangga bisa digunakan
5. Daun ketapang, bisa memakai daun yang masih segar maupun daun yang sudah gugur kuning kemerahan.
6. Daun eucalyptus, banyak sekali jenisnya salah satu jenis yang cukup mudah ditemukan adalah pohonnya memiliki batang utama berwarna kemerahan atau warna lainnya seperti biru dan hijau (eucalyptus rainbow).
7. Daun jarak, Bentuknya unik bersegi lima.
8. Daun mengkudu
9. Daun katuk
10. Daun jambu
11. Daun sirih, dll.

B. Tujuan Pembelajaran Ecoprint Permulaan

1. Mengenalkan anak pada konsep dasar ecoprint sebagai seni berbasis alam.
2. Melatih keterampilan motorik halus melalui proses mencetak.
3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.
4. Mengembangkan kreativitas anak melalui eksplorasi warna dan pola dari bahan alam.

C. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan Eksploratif
Anak diberi kesempatan untuk mengenal, memilih, dan mengeksplorasi bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan ranting.
2. Metode Belajar Aktif
Proses ecoprint melibatkan aktivitas langsung seperti menyusun daun pada kain, mengetuk permukaan untuk mencetak pola, hingga melihat hasil akhir.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Anak dilibatkan dalam proyek sederhana, seperti membuat hiasan kain kecil yang bisa digunakan sebagai produk kreatif.

4. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model tindakan menurut pandangan *Kemmis dan Mc.Tanggart*, yaitu menggunakan dua siklus yang di mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dalam mengembangkan kreativitas melalui *Ecoprint* di kelas dengan melihat indikator pencapaian anak, yang difokuskan pada situasi kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas sebagai penyampai kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan.

2. Penelitian terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Bayu Wirawan D. S. dan M. Alvin pada Tahun 2019 dengan Judul Teknik Pewarnaan Alam *Ecoprint* Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas, dan Tunjung menyatakan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fiksator kapur menghasilkan kain *Ecoprint* yang lebih tahan luntur dibandingkan tawas dan tunjung. Kapur juga lebih unggul dalam proses fiksasi karena hasil pewarnaannya tidak mudah luntur saat dicuci. Persamaan dengan Penelitian ini adalah Keduanya membahas penggunaan teknik *Ecoprint* sebagai metode kreatif untuk menghasilkan karya dari bahan alami. Perbedaan dengan Penelitian ini adalah Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil warna berdasarkan jenis fiksator (kapur, tawas, tunjung), sementara penelitian Anda menekankan pada peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *ecoprint* sebagai media pembelajaran. (D. S. and Alvin 2019)

Penelitian kedua dilakukan Melinda Rossyla Putri, Siti Wahyuningsih, Djaelanipada tahun 2016 dengan Judul Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar, Metode yang Digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak TK dengan total 19 anak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Melalui media bahan alam, kemampuan anak dalam mengurutkan pola meningkat secara signifikan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 36,84% pada pratindakan menjadi 84,21% pada siklus kedua. Persamaan: Kedua penelitian berfokus pada pengembangan anak usia dini dengan menggunakan media kreatif yang berbasis lingkungan. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif (mengurutkan pola) melalui media bahan alam, sementara penelitian Anda berfokus pada kreativitas melalui kegiatan ecoprint. (Putri, Wahyuningsih, and Djaelani 2016)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yeyen Fatmala dan Sri Hartati (2020) dengan Judul Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. Metode yang digunakan adalah Studi literatur yang menganalisis 18 buku, 2 skripsi, dan 27 jurnal terkait. Dengan hasil penelitian bahwa membuat ecoprint dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Ecoprint memberi kebebasan pada anak untuk menyalurkan ide menggunakan daun dan bunga sehingga menghasilkan karya kreatif dan penggunaan bahan alami lebih aman dan ramah lingkungan dibandingkan pewarna kimia. Persamaan: Sama-sama fokus pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint dan Menekankan keamanan dan nilai lingkungan dalam penggunaan bahan alami. Perbedaan: Penelitian ini bersifat studi literatur, sedangkan penelitian di TK Mayonglor bersifat praktis melalui tindakan langsung (action research). Penelitian ini fokus pada kreativitas seni secara umum, sementara penelitian di TK Mayonglor spesifik pada kreativitas anak usia 5–6 tahun. (Fatmala and Hartati 2020)

Penelitian yang ke empat dilakukan Dwi Nur Ainun Ngadifah dan Nissa Mawarda Rokhman (2023) dengan Judul Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat dari Bahan Alam Menggunakan Teknik Ecoprint di Kelompok B, pendekatan penelitian menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan metode observasi dan dokumentasi untuk mengukur kreativitas anak usia dini. Dengan Hasil Penelitian menyatakan bahwa Kemampuan kreativitas anak meningkat secara signifikan dari 36,62% pada pra-siklus menjadi 86,66% pada siklus kedua. Teknik ecoprint dengan bahan alam terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak melalui eksplorasi pola dan warna yang dihasilkan dari daun dan bunga. Persamaan dengan Penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan teknik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas anak dan fokus pada anak usia dini dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan motorik halus. Perbedaan dengan Penelitian ini adalah Lokasi penelitian berbeda; penelitian terdahulu dilakukan di RA Al Ma'arif 02 Kertayasa dan penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengukur perkembangan kreativitas. (Ngadifah and Rokhman 2023)

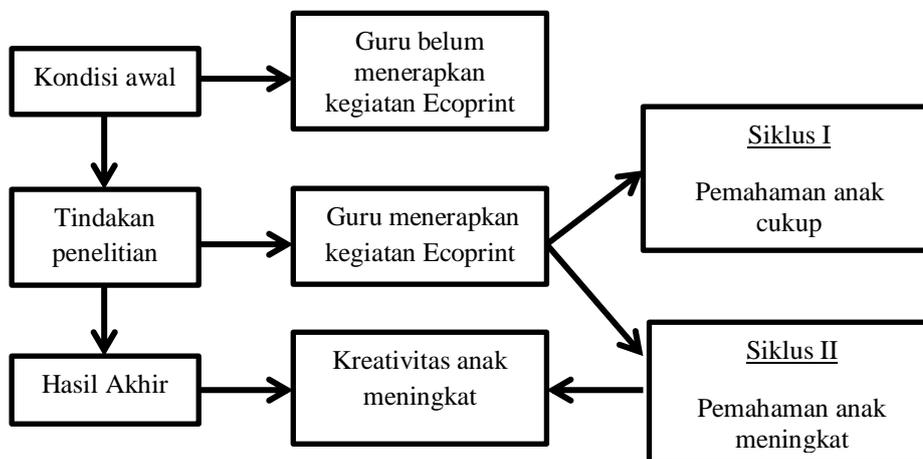
Penelitian kelima yang dilakukan Angelina Ika Rahutami dan Tim (2020) dengan judul Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan di Alam Bandung untuk Menciptakan Nilai Tambah pada Kain dengan menggunakan metode Pengabdian masyarakat dengan pelatihan ecoprint melalui tiga metode: pengenalan dasar ecoprint, ecoprint tanpa kukus, dan ecoprint teknik kukus. Hasil Penelitian menyatakan bahwa teknik ecoprint mampu memberikan nilai tambah pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga dan Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta kelompok lansia, dengan hasil karya yang bervariasi berdasarkan teknik yang digunakan. Persamaan: Sama-sama menggunakan ecoprint sebagai media kreatif berbasis bahan alami dan menekankan manfaat ecoprint dalam mengembangkan kreativitas dan nilai estetika. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada kelompok lansia sebagai subjek dan pelatihan untuk meningkatkan

ekonomi kreatif, sedangkan penelitian di TK Mayonglor fokus pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks pendidikan kreatif.(Jasmine 2014)

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan landasan teory dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, diduga Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Ecoprint Permulaan pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. Berikut kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan agar mengetahui



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

A. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian tindakan ini adalah Kegiatan Ecoprint permulaan berpengaruh positif terhadap perkembangan aspek kreatif, seperti kemampuan berinovasi, berpikir divergen, dan keterampilan memecahkan masalah pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.